

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS POTENSI ALAM

DEVELOPMENT OF TOURISM OBJECTS BASED ON NATURAL POTENTIAL

Nelly Pardede*, Erika Revida

Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Sumatera Utara, Medan

*Koresponden email: nellypardede9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam tentang pengembangan objek wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Air Terjun Bah Biak Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun, Camat Kecamatan Sidamanik, Pengelola Air Terjun Bah Biak, Masyarakat di sekitar Objek wisata Air Terjun Bah Bak dan Wisatawan. Penelitian ini menggunakan indikator pengembangan oleh M Liga Suryadana yaitu Objek daya tarik, Fasilitas, Aksesibilitas, Lembaga pengelola dan Keramahtamahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif belum optimal, dilihat dari segi objek daya tarik pengembangan yang dilakukan hanya sebatas membuat sebuah pembangunan taman mini dan kolam renang yang tepat di bawah Air Terjun Bah Biak. Fasilitas, pengembangan yang dilakukan belum terlaksana secara optimal seperti keadaan toilet dan tempat parkir yang masih rusak. Aksesibilitas, pengembangan belum terlaksana karena wisata Air Terjun Bah Biak Hak Guna Usaha PTPN IV. Lembaga Pengelola, masih hanya akan membuat program Kelompok Sadar Wisata dan Travel Agent. Keramahtamahan, pengembangan yang dilakukan melalui program sadar wisata.

Kata kunci: Pengembangan; objek wisata; Air Terjun Bah Biak

ABSTRACT

This research aims to find out and describe in depth the development of tourist attractions in increasing tourist visits to the Bah Biak Waterfall tourist attraction and to find out the inhibiting Bah Biak Waterfall tourist attraction, Simalungun Regency. The research method used in this research is descriptive qualitative. The informants in this research consisted of the Head of the Simalungun Regency Tourism Culture and Creative Economy Service, the Sidamanik District Head, the Bah Biak Waterfall manager, the community around the Bah Bak Waterfall tourist attraction and tourists. This research uses development indicators proposed by M Liga Suryadana, namely Attraction Objects, Facilities, Accessibility, Institutions, Management Institutions and Hospitality. The results of this research show that the development carried out by the Department of Culture, Tourism and Creative Economy has not been optimal, in terms of attractiveness, the development carried out is only limited to building a mini park and swimming pool which is right under the Bah. Biak Waterfall. The facilities and developments carried out are not optimal, such as the condition of toilets and parking lots. Accessibility, development has not been carried out due to the PTPN IV Bah Biak Waterfall Tourism Business Use Rights. Management Institutions still only create Tourism Awareness Group and Travel Agent programs. Hospitality, development carried out through tourism awareness programs. The obstacles faced are the lack of community participation in the tourism sector, limited support and maintenance of supporting facilities, lack of cooperation with investors and the absence of a promotion system.

Keywords: Development; tourism; Bah Biak Waterfall

PENDAHULUAN

Pengembangan kepariwisataan nasional umumnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan Negara serta masyarakat pada umumnya. Kebijakan pariwisata dibuat sebagai usaha memberikan kepastian pada wisatawan dan masyarakat terkait dengan pengembangan pariwisata, sehingga dapat memaksimalkan manfaat pariwisata kepada pemangku kepentingan dan meminimalkan efek negatif, biaya, dan dampak lainnya yang terkait (Suardana, 2013).

Di Indonesia, pariwisata telah memperlihatkan perannya dengan nyata dalam memberikan kontribusinya terhadap kehidupan ekonomi, sosial,

dan budaya bangsa (Gunadi, 2022). Pemerintah Indonesia melakukan pengembangan industri kepariwisataan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antarbangsa yang mana hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Bab II Pasal 4 tentang kepariwisataan. Pariwisata Indonesia sangatlah maju dan unggul, karena Indonesia memiliki banyak tempat dan adat

serta tradisi budaya yang dapat dijadikan daya tarik wisata (Walakula, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut haruslah dilakukan dengan upaya pengembangan pariwisata yang baik mulai dari pengembangan yang dilakukan secara terencana, terstruktur dan terintegrasi.

Sumatera Utara adalah salah satu daerah yang menjadi tujuan wisata di Indonesia yang sudah terkenal secara nasional maupun internasional. Menurut Ginting, dkk (2019) mengatakan bahwa Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki objek wisata yang sangat indah, baik wisata alam, sejarah, maupun budaya. Segala potensi terus dikembangkan dan digali karena selama ini dalam proses pengembangan, pemanfaatan dan pemberdayaannya masih belum dilakukan secara optimal. Sehingga perbaikan, pengembangan dan pembangunan fasilitas wisata harus terus dilakukan guna untuk menarik perhatian wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata terhadap suatu objek wisata.

Kabupaten Simalungun adalah daerah yang kaya akan potensi alamnya yang dapat menjadikan daerah ini sebagai daerah pariwisata. Kabupaten Simalungun memiliki 57 titik lokasi objek wisata, terdiri dari 30 lokasi wisata alam, 14 lokasi wisata agro, 4 lokasi wisata budaya, dan selebihnya adalah lokasi wisata rekreasi lainnya (Damanik, 2020). Kaya akan sumber daya hutan alam yang mana menyimpan berbagai flora dan fauna, sumber daya air yang melimpah, danau dan sungai. Adapun sumber daya ini dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan sosial baik itu di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Beberapa sumber daya alam tidak hanya digunakan sebagai mata pencaharian utama, tetapi juga menjadi daya tarik serta tempat wisata seperti danau dan sungai.

Ada banyak objek wisata yang ada di Kabupaten Simalungun yang sudah dikelola sehingga hal ini mendorong para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Air Terjun Bah Biak adalah salah satu daya tarik wisata potensial yang sedang berkembang dan cukup diminati di Kabupaten Simalungun. Objek wisata alam ini terletak di Desa Nagori Bah Biak Kecamatan Sidamanik, disebut Air Terjun Bah Biak karena arti kata Bah berasal dari suku batak Simalungun yang mana memiliki arti air, sedangkan Biak adalah nama sebutan sebuah desa yang ada di kecamatan Sidamanik yang mana desa ini adalah tempat ditemukannya air terjun tersebut. Air terjun di Bah Biak sangat sejuk dan menyegarkan karena berasal dari mata air yang jernih sehingga banyak pengunjung ingin berlama-lama berenang dan berendam di sungai yang tepat berada dibawah air terjun. Selain berasal dari mata air yang jernih keunggulan air terjun ini adalah mempunyai udara

yang sangat sejuk, lingkungan yang masih alami dan asri.

Letak Air Terjun Bah Biak ini tepat berada di tengah kebun teh Bah Butong. Keindahan air terjun tersebut semakin bertambah karena dikelilingi pepohonan hijau dan dinding sungai yang dihiasi dengan dinding batu alam dan adanya panorama air terjun mini yang berundak-undak di sekitar sungai. Biaya retribusi untuk masuk ke objek wisata Air Terjun Bah Biak juga tergolong ekonomis. Untuk biaya tiket masuk yang harus dibayar oleh pengunjung sebesar Rp 2.000 per orang dapat dilihat bahwa biaya retribusi untuk masuk ke objek wisata Air Terjun Bah Biak tergolong sangat terjangkau, Rp 5.000 per unit untuk biaya parkir sepeda motor dan Rp 10.000 per unit untuk biaya parkir mobil.

Air Terjun Bah Biak dikelola secara swadaya oleh masyarakat yang berada disekitar objek wisata. Hal yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan daerah wisata yakni bagaimana masyarakat bisa didorong dan dikembangkan secara berkesinambungan, sehingga potensi yang dimiliki dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal (Indhawati, 2022). Dalam hal ini masyarakat didampingi dan dibina oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun dan pihak Desa. Namun dalam pengelolaan Air Terjun Bah Biak, pemerintah tidak membentuk Kelompok Sadar Wisata atau disingkat POKDARWIS, yang mana Kelompok Sadar Wisata ini adalah salah satu program dalam pengembangan pariwisata yang akan membantu Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam rangka mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata. Kelompok Sadar Wisata atau disingkat POKDARWIS ini adalah sebuah organisasi kepariwisataan yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata Kab/Kota dengan menggalang inisiatif ke masyarakat desa.

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Bab IV Pasal 11 disebutkan bahwa pemerintah bersama dengan organisasi kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pengelolaan kepariwisataan. Perlu digarisbawahi bahwa keberadaan organisasi yang dimaksud tidak hanya merupakan sebuah badan otoritas lokal atau badan sektor publik saja, namun dalam penerapan pelaksanaan pengembangannya dibutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak pemangku kepentingan yaitu pemerintah, sektor publik dan swasta. Dengan tidak ada membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maka tidak adanya pelatihan untuk tenaga ahli bidang kepariwisataan, yang mana tujuan dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ini nantinya adalah untuk meningkatkan

pengembangan objek wisata Air Terjun Bah Biak Desa Bah Biak.

Pelaksanaan pengembangan Air Terjun Bah Biak sejauh ini masih belum terlaksana dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukit, dkk (2022) yang mengatakan bahwa masih sedikitnya pengunjung yang datang ke objek wisata air terjun Bah Biak ini. Merujuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab VIII Pasal 30 poin e yang menyebutkan bahwa pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya, dan di poin f juga dikatakan pemerintah Kabupaten/ Kota mempunyai kewajiban memfasilitasi pengembangan destinasi wisata dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya.

Hal ini dapat dilihat masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di Air Terjun Bah Biak seperti rumah makan/warung, tempat sampah, pondok-pondok, tempat parkir, toilet umum, ditambah juga masih buruknya akses jalan menuju Air Terjun Bah Biak. Jalan menuju tempat Air Terjun Bah Biak masih rusak dan belum adanya perbaikan infrastruktur jalan sehingga menyebabkan kunjungan wisata ke objek wisata Air Terjun Bah Biak sepi.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 bab II Poin B.II.e.1 keadaan aksesibilitas menuju objek wisata Air Terjun Bah Biak masih belum sesuai dengan standar yang ada, yang mana dalam peraturan ini menyebutkan bahwa sebuah destinasi pariwisata harus memiliki peraturan dan standar tentang aksesibilitas pengunjung menuju situs destinasi, harus mudah diakses untuk lalu lintas pejalan kaki dan kendaraan bermotor (mobil, bus atau sepeda motor) dengan dilengkapi jalan akses bagi pejalan kaki dan area parkir dan aksesibilitas harus mempertimbangkan kebutuhan bagi penyandang disabilitas seperti menyediakan jalan khusus bagi lansia dan pengguna kursi roda. Oleh karena itu hal ini merupakan salah satu yang harus diperhatikan untuk dikembangkan lebih baik lagi oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun. Tak hanya aksesibilitas yang harus diperhatikan namun, fasilitas yang terdapat dalam objek wisata Air Terjun Bah Biak juga merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk dikembangkan agar memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang sedang melakukan kunjungan, agar kunjungan wisatawan yang datang berkunjung terus meningkat.

Dapat diketahui bahwa tak hanya aksesibilitas saja yang ternyata harus mumpuni tetapi fasilitas juga, apabila keadaan fasilitasnya lengkap

dan terawat maka akan memberikan kenyamanan kepada pengunjung karena ketika dalam melakukan kunjungan, wisatawan merasa nyaman. Namun, fasilitas yang terdapat di objek wisata Air Terjun Bah Biak masih kurang lengkap dan kurang terawat. Keadaan inilah yang membuat wisatawan akan merasa tidak puas ketika melakukan kunjungan dan hal ini juga yang menyebabkan kunjungan wisatawan menjadi sepi. Oleh karena itu, untuk memperbaiki ini perlu adanya pengembangan dan ini tidak lepas dari campur tangan pemerintah daerah yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Adapun yang membedakan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan, lalu pada fokus dari penelitian yang akan dilakukan serta perbedaan indikator analisis yang akan menjelaskan objek serta permasalahan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan yang dijabarkan diatas dapat dilihat bahwa pengembangan objek wisata masih belum terlaksana dengan optimal. Masih banyak ditemukan masalah seperti fasilitas belum terawat dengan baik, masih kurangnya keramah tamahan masyarakat dan sulitnya aksesibilitas menuju objek wisata yang menyebabkan sepi wisatawan yang melakukan kunjungan terhadap objek wisata yang ada. Sama halnya dengan pengembangan Air Terjun Bah Biak yang mana sejauh ini masih belum terlaksana dengan optimal.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Nagori Bah Biak Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Desa Nagori Bah Biak Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup potensial, namun pada proses pengembangannya masih belum maksimal. Untuk teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Setelah data terkumpul, peneliti beralih ke tugas menganalisisnya. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2014) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam melakukan analisis data, ada langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman (dalam Moelong, 2005) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pengembangan pengembangan objek wisata diartikan sebagai usaha mendorong perubahan kepariwisataan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik (Suarto, 2017). Dengan pengembangan objek wisata yang dilakukan dengan tepat oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif maka akan mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Apalagi untuk daerah wisata yang tujuan utamanya adalah menarik minat kunjungan para wisatawan. Pengembangan akan objek wisata yang dibuat harus tepat sasaran, yaitu meningkatkan kunjungan wisatawan ke tempat wisata.

Air Terjun Bah Biak adalah salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Simalungun yang sekarang masuk dalam proses pengembangan. Maka pelatihan bagi pengelola dan pelaku usaha pariwisata sedang gencar dilakukan. Tidak menutup kemungkinan, hal ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan dalam upaya pengembangan objek wisata Air Terjun Bah Biak oleh pemerintah untuk menjadikan Air Terjun Bah Biak dan semua pihak baik itu pengelola, pelaku usaha pariwisata bahkan masyarakat agar lebih memiliki wawasan yang luas tentang pengembangan wisata.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dinas Kebudayaan diketahui bahwa dengan adanya seminar sadar wisata (program Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) dalam memberikan edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada pengelola dan pelaku pariwisata di Air Terjun Bah Biak, dapat memberikan banyak dampak positif seperti pengembangan di Air Terjun Bah Biak menjadi lebih baik. Hal ini juga berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat. Namun, apabila masyarakat tidak sepenuhnya ikut serta dan memberikan perhatiannya terhadap program ini maka pelaksanaan perbaikan objek wisata Air Terjun Bah Biak akan sulit untuk dilakukan.

Tak hanya Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun saja yang ikut serta dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Bah Biak, tetapi camat Kecamatan sidamanik juga ikut serta. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan camat Kecamatan Sidamanik diketahui bahwa dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu pemerintah Kecamatan Sidamanik tak hanya pengelola dan pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata Air Terjun Bah Biak saja yang memperoleh pengetahuan terkait bagaimana pengembangan objek wisata, tetapi masyarakat setempat juga ikut serta didalamnya. Adanya saling kerjasama yang baik antara pengelola, pelaku usaha dan masyarakat akan mempermudah proses pengembangan

objek wisata Air Terjun Bah Biak sehingga tujuan dapat tercapai yaitu kunjungan wisatawan tetap meningkat.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan penulis akan dibagi berdasarkan fokus masalah yang dibahas terkait dengan teori yang digunakan yaitu 5 (lima) faktor yang dapat mengukur keberhasilan pengembangan objek wisata menurut M. Liga Suryadana (2015) yaitu Objek daya tarik wisata (*Attraction*), Fasilitas (*Amenity*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Lembaga Pengelola (*Institutions*), Keramahtamahan (*Hospitality*).

1. Objek Daya Tarik (*Attraction*)

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang undang RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Bb 1, Pasal 5 menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata, (Gusriza, 2022). Objek wisata Air Terjun Bah Biak memiliki daya tarik yaitu kawasan air terjun yang masih alami dan asri. Air Terjun Bah Biak yang terbagi menjadi tiga aliran dan juga dipisahkan oleh bebatuan dan rerumputan, serta susunan batu yang rapi sehingga wisatawan dapat mandi dan berfoto diatas batu dengan aliran air diatas kepala, serta adanya 2 kolam yang menjadi tempat jatuhnya air terjun dan adanya perosotan yang dapat digunakan anak-anak berenang.

Melalui wawancara dengan beberapa wisatawan dapat diketahui bahwa kawasan air terjun yang masih alami dan asri, dikarenakan dikelilingi oleh pepohonan dan berada ditengah-tengah perkebunan yang sangat luas. Objek wisata Air Terjun Bah Biak ini berhasil memikat banyak wisatawan untuk datang berkunjung ataupun rekreasi karena memiliki daya tarik berupa keindahan dan kesejukan alamnya.



Gambar 1. Air Terjun Bah Biak

Air Terjun yang indah membuat wisatawan yang datang akan kagum dan takjub terhadap potensi alam yang dimiliki objek wisata tersebut. Wisatawan banyak yang datang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Bah Biak karena tertarik

dengan keindahan dan pemandangan air terjun yang berada di alam terbuka. Adanya daya tarik dari objek wisata ini membuat wisatawan akan melakukan perjalanan berkali-kali walaupun hanya sekedar melihat dan menikmati pemandangan dari destinasi wisata ini.

Dalam pengembangan objek daya tarik Air Terjun Bah Biak, maka Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun menciptakan sebuah taman mini tepat berada di depan Air Terjun Bah Biak yang mana ini semakin menambah keindahan yang ada disamping keindahan dari Air Terjun Bah Biak.

Adanya taman mini yang tepat berada di depan Air Terjun Bah Biak ini, memberikan nilai tambah untuk keindahan objek Air Terjun. Selain itu, penambahan salah satu fasilitas penunjang di objek wisata Air Terjun Bah Biak berupa kolam renang, juga memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang membawa anaknya untuk liburan ke objek wisata Air Terjun Bah Biak. Tersedianya kolam renang yang tepat berada di bawah Air Terjun Bah Biak ini memberikan salah satu nilai tambah untuk objek wisata Air Terjun Bah Biak, yaitu dapat dikunjungi dan dinikmati oleh kalangan anak-anak dan di bawah pengawasan orang tua.

2. Fasilitas (*Aminety*)

Secara umum fasilitas yang ada di sekitar objek wisata Air Terjun Bah Biak adalah pondok, musholla, warung makan, parkir dan toilet umum. Keberadaan fasilitas wisata tersebut secara umum membantu aktivitas pariwisata di objek wisata Air Terjun Bah Biak. Apabila fasilitas yang terdapat di objek wisata tersebut tidak memadai maka akan menyulitkan wisatawan yang datang berkunjung.

Melalui wawancara dengan salah satu wisatawan dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di objek wisata Air Terjun Bah Biak masih perlu perbaikan dan peningkatan. Karena walaupun fasilitas yang tersedia di kawasan itu lengkap namun jika kualitas dan kebersihannya masih kurang diperhatikan maka rasa puas dan kenyamanan para wisatawan yang akan menggunakannya juga akan kurang. Jadi kedua hal ini seharusnya beriringan dan harus sama-sama diperbaiki lagi kedepannya. Untuk mencapai hal ini tidak terlepas dari adanya tanggung jawab pemerintah setempat. Seperti yang disampaikan Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun, diketahui bahwa keadaan fasilitas yang ada di objek wisata Air Terjun Bah Biak benar belum memadai. Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun tidak bisa ikut serta secara penuh dalam proses pengembangan objek wisata Air Terjun Bah Biak dalam hal peningkatan keadaan fasilitas yang terdapat di objek Wisata Air Terjun Bah Bak, dikarenakan wila-

yah objek wisata Air Terjun Bah Biak adalah bagian dari wilayah Hak Guna Usaha (HGU) milik PTPN IV. Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga berencana akan menghibahkan berupa alat musik yang mana nantinya ini juga akan menjadi daya tarik tersendiri di objek wisata Air Terjun Bah Biak, namun dalam hal ini masih perlu ada pertimbangan lagi.

3. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Salah satu faktor juga yang harus diperhatikan dalam pengembangan objek wisata adalah aksesibilitas atau kemudahan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata tersebut baik itu untuk wisatawan lokal maupun mancanegara dan kemudahan sistem transportasi yang ada di kawasan objek wisata. Aksesibilitas berupa sarana dan prasarana transportasi yang dapat dipergunakan oleh wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Akses jalan menuju kawasan objek wisata Air Terjun Bah Biak masih sulit masih sulit untuk diakses. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Bah Biak, dapat diketahui bahwa akses jalan menuju kawasan objek wisata Air Terjun Bah Biak masih buruk. Akses jalan yang buruk akan mempengaruhi kunjungan wisatawan yang hendak melakukan kunjungan ke kawasan objek wisata.



Gambar 2. Akses Jalan menuju Air Terjun Bah Biak

Keadaan Akses jalan menuju objek wisata Air Terjun Bah Biak masih hanya sebatas tanah tidak diaspal. Keadaan akses jalan seperti yang tertera pada Gambar 6 akan berlumpur dan licin jika terjadi hujan. Hal ini dapat mengganggu keselamatan wisatawan yang datang berkunjung. Apabila musim hujan maka wisatawan yang datang berkunjung sepi, karena melihat keadaan situasi akses jalan yang dapat menyebabkan terjatuh dan kendaraan akan sulit melewati jalan tersebut karena jalannya berlumpur.

Sarana dan prasarana transportasi sangat perlu dibangun yang mana tujuannya adalah untuk mempermudah akses wisatawan dapat melihat, menikmati dan membeli produk wisata di kawasan objek wisata yang ada. Masalah utama yang di-

hadapi objek wisata Air Terjun Bah Biak ini adalah prasarana transportasi terutama jaringan jalan.

Selain akses jalan, Akses anak tangga yang harus dilalui untuk turun menuju Air Terjun Bah Biak juga sudah sangat rusak. Jarak setiap anak tangga sangat lebar, sehingga kaki wisatawan akan sangat lelah dalam menjalani anak tangga ini. Keadaan jembatan yang digunakan untuk melalui sebuah sungai menuju Air Terjun Bah Biak juga sangat memprihatinkan, dengan keadaan jembatan seperti itu bisa menyebabkan wisatawan yang datang berkunjung mengalami ketidaknyamanan, karena bisa saja terjatuh pada saat melewati jembatan tersebut, hal ini disebabkan tidak ada pegangan disamping jembatan dan jembatannya masih berupa kayu dan batang bambu saja.

Selain keadaan akses jalan yang belum diaspal, akses berupa tangga dan jembatan juga rusak. Sungguh hal inilah salah satu hal yang menyebabkan wisatawan semakin sepi untuk berkunjung ke objek wisata Air Terjun Bah Biak ini. Oleh karena itu sangat perlu adanya pengembangan yang harus dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun, sehingga kunjungan wisatawan akan terus meningkat. Namun, dalam pengembangan aksesibilitas yang rusak seperti jalan dan anak tangga menuju Air Terjun Bah Biak, oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun masih belum ada dikarenakan wilayah tersebut adalah Hak Guna Usaha PTPN IV, sehingga Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tidak bisa mengambil ahli pengembangan objek wisata tersebut.

4. Lembaga Pengelola (*Institutions*)

Keberadaan sebuah objek wisata harus ditunjang dengan adanya pengelolaan dari lembaga. Lembaga tersebut memiliki manfaat untuk para wisatawan karena akan dimudahkan dengan bermacam-macam dukungan layanan tambahan seperti informasi, keamanan dan berbagai layanan lainnya yang diberikan oleh organisasi, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata dan kelompok lainnya.

Melalui wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan, dapat diketahui bahwa Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai lembaga pembina objek wisata yang ada di Kabupaten Simalungun yang masih akan membuat sebuah program yaitu pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di objek wisata Air Terjun Bah Biak. Yang mana nantinya keikutsertaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ini sangat besar terhadap pengelolaan dan pengembangan objek wisata Air Terjun Bah Biak. Dengan adanya kelompok sadar wisata ini sangat berperan

penting terhadap pemberian edukasi mengenai kepariwisataan dan sapta pesona bahkan pengelolaan objek wisata Air Terjun Bah Biak. Hal ini menandakan bahwa pemerintah Daerah menaruh harapan dan kepercayaan penuh terhadap kelompok tersebut dan dalam pengelolaan objek wisata sudah dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung di organisasi Masyarakat POKDARWIS.

Namun belum adanya rencana menyediakan *travel agent* yang memberikan kemudahan bagi wisatawan, khususnya wisatawan yang berasal dari luar daerah untuk mendapatkan informasi dan akses menuju objek wisata. Salah satu kendala pengembangan objek wisata Air Terjun Bah Biak ini adalah ketersediaan *travel agent*. Untuk ketersediaan *travel agent* ini sangat bermanfaat terhadap upaya pengembangan suatu objek wisata dan seharusnya Pemerintah Daerah bertindak segera mungkin untuk menyediakan *travel agent* tersebut.

Oleh karena itu dapat diketahui bahwa Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun masih belum ada melakukan sebuah program untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Bah Biak, misalnya seperti membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Travel Agen. Sampai saat ini yang menjadi pengelola objek wisata Air Terjun Bah Biak tersebut adalah beberapa masyarakat yang ditunjuk atau diberi mandat oleh pihak PTPN IV.

5. Keramahtamahan (*Hospitality*)

Keramahtamahan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu objek wisata agar kunjungan wisatawan tetap meningkat. Apabila wisatawan yang datang ke objek wisata disambut dengan ramah dan diperlakukan layaknya tamu maka wisatawan akan merasa nyaman pada saat melakukan kunjungan wisata.

Penyambutan yang sopan dan ramah kepada wisatawan adalah salah satu bentuk keramahtamahan yang diberikan oleh pengelola kepada wisatawan yang hendak datang berkunjung. Apabila wisatawan diberikan kehangatan yang baik yaitu memberikan pelayanan yang sopan dan ramah maka wisatawan tidak akan jera ketika melakukan kunjungan ke tempat objek wisata tersebut. Tak hanya keramahtamahan dari pengelola saja yang dibutuhkan dalam pengembangan sebuah objek wisata, tetapi keramahtamahan dari masyarakat yang ada disekitar objek wisata juga menjadi salah satu hal yang sangat penting.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa keramahtamahan dari masyarakat dan pengelola dapat dikatakan tidak terlepas dari adanya sebuah seminar sadar wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Simalungun yaitu melalui sebuah program

seminar sadar wisata, yang diberikan kepada masyarakat untuk memberikan sejumlah pengetahuan terhadap masyarakat, bagaimana memberikan kenyamanan kepada wisatawan pada saat datang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Bah Biak. Sehingga bentuk kenyamanan terhadap wisatawan dapat tercapai dan hal ini akan memberikan sebuah kesan yang baik terhadap bagaimana keramahmatan dari pengelola dan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata Air Terjun Bah Biak. Dengan demikian wisatawan tidak merasa jera ketika melakukan kunjungan dan kunjungan wisatawan dapat meningkat.

SIMPULAN

Pengembangan yang dilakukan masih belum optimal karena masih terdapat kerusakan pada beberapa fasilitas, dan aksesibilitas. Namun pengembangan tetap dilakukan yaitu ikut serta dalam dalam program pembangunan fasilitas seperti toilet, dan lain lain, membuat sebuah program Kelompok Sadar Wisata yang diimplementasikan melalui seminar kepada pengelola dan masyarakat. Adapun hambatan yang dihadapi adalah kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata, keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata, kurangnya kerjasama dengan investor dan belum terdapat sistem promosi. Untuk faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Bah Biak adalah karena adanya modal dan potensi alam yang dimiliki oleh Air Terjun Bah Biak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Syam, A. 2017. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*. Vol. 2, No. 2
- Agusta, A. D., & Zulkarnaini, Z. (2022). Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 208-215.
- Astuti, T, B., Anwar, S., & Junarti. 2019. Pengembangan Objek Wisata Syariah Desa Bubohu Gorontalo: Pendekatan Swot dan Anp. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 21, No. 1
- Bukit, F, R, A., Safril, M., & Nasution, Z, P. 2022. Making Bah Biak Waterfall Tourism Promotion Video in Desa Bah Biak Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 7, No. 2
- Damanik, D., & Purba, E. 2020. Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata di Kabupaten Simalungun. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No. 2
- Ginting, A, A, Br., & Utomo, D, P. 2019. Perancangan Aplikasi Catalog Wisata di Sumatera Utara Menggunakan Algoritma RABIN-KARP. *Komik (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer)*. Vol 3, No 1
- Gunadi, A., & As'ari H., & Rusli, Z. 2022. Implementasi Program Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol 13, No. 3
- Gusriza, F. 2022. Analisis Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Kawasan Saribu Rumah Gadang. *Pariwisata*. Vol 9, No. 1
- Iswanti, S. I. S., & Zulkarnaini, Z. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 92-103.
- Indhawati, A., & Widiyarta, A. 2022. Pengembangan Objek Wisata Lontar Sewu oleh BUMDesa. *Jurnal Kebijakan Publik*. Vol. 13, No. 2
- Mashur, D., & Zulkarnaini, Z. (2022). Analisis Prospektif Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 39-44.
- Mulyantari, E. 2018. Pengembangan Objek Wisata Budaya: Taman Prasejarah Leang-Leang, Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Media Wisata*, Vol. 16, No. 1
- Nermoriati, N., & Zulkarnaini, Z. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Jai-Jai Raok Oleh Bumdes di Desa Padang Tanggung Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 328-336.
- Ompusunggu, D., & Cece. 2022. Pengembangan dan Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Pemandian Alam Kecamatan Namorambe. *Jurnal Studi Manajemen*. Vol. 4, No. 1
- Suardana, IW. 2013. Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata. *Seminar Nasional : Unud*
- Suarto, E. 2017. Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*. Vol 3, No 1
- Walakula, YB. 2020. Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia di Tengah Situasi Pandemi Corona Virus Disease (Covid 19). *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*. Vol. 1, No. 1
- Yomi, G, W., Adnan, M, F., & Alhadi, Z. 2018. Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*. Vol. 3, No. 1.